



Implementasi Model Pembelajaran *Peer teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Yusep Saepul Rohman¹, Acep Rahmat², Anton³

^{1,2,3}Universitas Garut, Indonesia

E-mail: yusepsaepulrohman24@gmail.com, acep.rahmat@uniga.ac.id, anton@uniga.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-04 Keywords: <i>Implementation;</i> <i>Learning Model;</i> <i>Peer Teaching;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Students;</i> <i>Islamic Religious Education.</i>	This study aims to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education by implementing the peer teaching model in class X of SMA Negeri 19 Garut. Using a quantitative research method with a quasi-experimental design, the study involved two groups: the experimental group, which applied the peer teaching model, and the control group, which used conventional teaching methods. Data were collected through pre- and post-tests for both groups. The analysis revealed a significant improvement in students' learning outcomes in the experimental group after the implementation of the peer teaching model. These findings demonstrate that peer teaching not only enhances content comprehension but also promotes active student interaction, ultimately contributing positively to their learning achievements. This research offers valuable contributions to the innovation of teaching methods, especially in Islamic Religious Education.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-04 Kata kunci: <i>Implementasi;</i> <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Peer Teaching;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Siswa;</i> <i>Pendidikan Agama Islam.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran peer teaching di kelas X SMA Negeri 19 Garut. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain eksperimen semu (quasi-experimental design), penelitian ini melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang menggunakan model peer teaching dan kelompok kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Pengambilan data dilakukan melalui tes sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diterapkannya model peer teaching. Temuan ini menunjukkan bahwa peer teaching tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong interaksi aktif antara siswa, yang pada akhirnya berkontribusi positif pada hasil belajar mereka. Penelitian ini memberikan sumbangan penting terhadap inovasi metode pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana dan sistematis dalam membina serta mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik secara spiritual maupun fisik (Ayatullah, 2020). Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pembentukan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan pribadi yang berkarakter kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Elyasari, 2020). Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Firmansyah, 2019).

Peran ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2023), yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Meskipun keberadaan Pendidikan Agama Islam diakui sebagai elemen penting dalam sistem pendidikan nasional, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan (Hafla, 2018). Salah satu permasalahan utama adalah masih dominannya penggunaan metode ceramah atau pendekatan pembelajaran konvensional dalam proses pengajaran (Haris, 2018). Metode ini sering kali membatasi interaksi aktif antara guru dan siswa, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang antusias terhadap materi yang diajarkan. Akibatnya, hasil belajar siswa cenderung rendah, terutama dalam hal

pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan nyata (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 19 Garut, diketahui bahwa guru PAI belum banyak menerapkan variasi model pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti model *peer teaching*. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran *peer teaching*. Model ini melibatkan siswa sebagai pengajar bagi teman-teman sebayanya, berdasarkan prinsip bahwa siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran (Khoiriyah, 2021). Dengan pendekatan ini, tercipta lingkungan belajar yang lebih kooperatif dan tidak hanya bergantung pada peran guru sebagai satu-satunya sumber informasi (Noor, 2018). Penelitian (Laksemiwati, 2019) menunjukkan bahwa *peer teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena interaksi antar teman sebaya biasanya berlangsung lebih akrab dan nyaman, sehingga siswa lebih leluasa dalam bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Selain itu, model ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan prestasi akademik mereka.

Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang dihadapi oleh peserta didik (Patoni, 2022). Dengan semakin mudahnya akses informasi melalui berbagai media, peran guru sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran menjadi semakin krusial (Rahmah, 2022). Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan kemandirian siswa, seperti *peer teaching*, menjadi sangat relevan dalam menciptakan proses belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berdampak negatif terhadap proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Rubiyanto, 2014). Padahal, salah satu tujuan utama dari PAI adalah membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kesederhanaan. Oleh karena itu, penggunaan model

pembelajaran yang inovatif dan interaktif seperti *peer teaching* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga memberikan peluang bagi siswa yang telah memahami materi dengan baik untuk berbagi pengetahuan dengan teman sebayanya, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, dan produktif (Setiawan dkk., 2023). Selain aspek metodologis, faktor lingkungan belajar turut memengaruhi keberhasilan proses pendidikan (Syafrin dkk., 2023).

SMA Negeri 19 Garut sebagai lokasi penelitian memiliki siswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan akademik yang beragam. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta potensi siswa secara optimal. Dalam konteks ini, model *peer teaching* dinilai relevan karena memungkinkan siswa belajar dari perspektif yang lebih dekat dengan pengalaman mereka sendiri. Interaksi antarsiswa dalam posisi yang setara mampu meningkatkan rasa kebersamaan, solidaritas, serta sikap saling menghargai, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar dalam aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Keberhasilan pembelajaran tidak cukup diukur dari pemahaman siswa terhadap konsep atau teori semata, tetapi juga dilihat dari sejauh mana mereka mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan tindakan nyata. Oleh sebab itu, evaluasi dalam penelitian ini akan mencakup berbagai dimensi pembelajaran, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara holistik.

Melalui penerapan model pembelajaran *peer teaching*, diharapkan akan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi praktis sebagai rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah menengah, khususnya dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya bukti empiris mengenai efektivitas model *peer teaching*,

diharapkan para pemangku kebijakan di bidang pendidikan dapat merancang dan menerapkan kebijakan yang lebih mendukung inovasi dalam metode pembelajaran di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek secara acak penuh, namun tetap memungkinkan untuk melakukan perbandingan antara dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 19 Garut. Dalam pelaksanaannya, kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *peer teaching*, sedangkan kelompok kontrol tetap mengikuti proses pembelajaran secara konvensional sebagaimana biasanya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model *peer teaching* dengan yang tidak menggunakan model tersebut. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 19 Garut, sementara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih dua kelas yang memiliki karakteristik serupa dalam hal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kelas X-03 yang terdiri dari 34 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sementara kelas X-02 yang berjumlah 37 siswa ditetapkan sebagai kelompok kontrol.

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang telah melalui proses validasi untuk memastikan akurasi dalam mengukur hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk mengamati jalannya proses pembelajaran saat model *peer teaching* diterapkan, serta wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat data temuan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik, dimulai dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan

memiliki variansi yang seragam. Selanjutnya, uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar terjadi, digunakan analisis *gain score*, yaitu dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Melalui rangkaian analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kesimpulan yang objektif mengenai efektivitas model pembelajaran *peer teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 19 Garut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *peer teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 19 Garut. Sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata *pre-test* siswa pada kelompok eksperimen berada pada angka 60,5. Setelah diterapkannya model *peer teaching*, nilai rata-rata *post-test* meningkat secara signifikan menjadi 85,2. Peningkatan ini mencerminkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses *peer teaching* mampu mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Dalam model ini, siswa yang berperan sebagai tutor tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga bertanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada teman sekelasnya, sehingga mereka terdorong untuk memahami materi secara lebih komprehensif.

Di sisi lain, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional juga menunjukkan peningkatan hasil belajar, namun tidak sebesar kelompok eksperimen. Nilai rata-rata *pre-test* pada kelompok kontrol adalah 58,3, dan meningkat menjadi 75,4 pada *post-test*. Meskipun terdapat peningkatan, efektivitas metode konvensional relatif lebih rendah dibandingkan dengan model *peer teaching*. Hal ini diperkuat oleh perbandingan nilai *gain score*, di mana kelompok eksperimen mencatatkan *gain score* sebesar 0,64 yang tergolong dalam kategori sedang, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 0,37 yang termasuk dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran

peer teaching lebih efektif dalam mendorong peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Model pembelajaran *peer teaching* memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi antar siswa, di mana siswa yang lebih memahami materi berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya, tercipta suasana belajar yang lebih kolaboratif, menyenangkan, dan tidak kaku. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, penjelasan dari teman sebaya seringkali lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan dari guru, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, *peer teaching* juga mendorong siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka dalam lingkungan belajar yang interaktif. Sebaliknya, metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat utama penyampaian informasi, cenderung membuat siswa bersikap pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Meskipun kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional menunjukkan peningkatan hasil belajar, peningkatan tersebut tidak sebesar yang dicapai oleh kelompok yang menerapkan *peer teaching*.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *peer teaching* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih efektif, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi yang intensif dan suasana belajar yang lebih dinamis. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *peer teaching* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan capaian belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *peer teaching* layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *peer teaching* memiliki potensi untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain sebagai strategi pembelajaran

inovatif guna mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar mengajar di era modern. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa saat ini yang lebih aktif dan kolaboratif, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar secara nyata.

Tabel 1 berikut menyajikan perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test siswa dari kelompok eksperimen dan kontrol:

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Pre-test dan Post-test Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Pre-Test (Mean)	Post-Test (Mean)	N-Gain Score
Eksperimen	60,5	85,2	0,64
Kontrol	58,3	75,4	0,37

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang cukup mencolok antara kedua kelompok. Sebelum perlakuan, kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 60,5, sedangkan kelompok kontrol sedikit lebih rendah dengan nilai rata-rata 58,3. Setelah penerapan model *peer teaching*, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata post-test mencapai 85,2. Sebaliknya, meskipun kelompok kontrol juga mengalami peningkatan melalui pembelajaran konvensional, nilai rata-rata post-test-nya hanya mencapai 75,4. Selisih peningkatan ini tercermin pula dalam nilai *N-Gain score*, di mana kelompok eksperimen memperoleh skor 0,64 (kategori sedang), sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 0,37 (kategori rendah). Temuan ini mengindikasikan bahwa *peer teaching* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini tercermin dari perolehan nilai *N-gain score*, di mana kelompok eksperimen mencatatkan skor sebesar 0,64 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *peer teaching* memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya memperoleh *N-gain score* sebesar 0,37 yang tergolong dalam kategori rendah. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, seperti *peer teaching*, lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang cenderung bersifat satu arah.

Lebih lanjut, hasil ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui *peer teaching*, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai tutor bagi teman sebayanya. Peran ganda ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi karena proses menjelaskan kembali kepada orang lain dapat memperkuat retensi dan penguasaan konsep. Sebaliknya, metode pembelajaran tradisional tidak banyak memberi ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga potensi peningkatan hasil belajar menjadi lebih terbatas. Oleh karena itu, temuan dari kelompok eksperimen dalam penelitian ini menjadi bukti empiris bahwa strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan partisipasi aktif siswa mampu mendorong peningkatan kualitas hasil belajar yang lebih optimal.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *peer teaching* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 19 Garut. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 60,5 pada pre-test menjadi 85,2 pada post-test, dengan N-Gain score sebesar 0,64 (kategori sedang). Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya meningkat dari 58,3 menjadi 75,4, dengan N-Gain score sebesar 0,37 (kategori rendah). Temuan ini mengindikasikan bahwa metode *peer teaching* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Efektivitas *peer teaching* dalam pembelajaran PAI juga didukung oleh penelitian sebelumnya. (Khotimah, 2024) menemukan bahwa penerapan metode *peer teaching* di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu membuat siswa lebih aktif dan cepat memahami materi, karena tutor sebaya menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh teman-temannya.

Selain itu, penelitian oleh (Shofia, 2024) di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga menunjukkan bahwa metode *peer teaching* menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif, sehingga mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari PAI. Penelitian lain oleh (Rahayu, 2023) di SMK Negeri 1 Tulang

Bawang Tengah juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *peer teaching* meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 27,6% dan tingkat ketuntasan hasil belajar sebesar 45,4% selama dua siklus pembelajaran.

Dari temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *peer teaching* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membangun rasa tanggung jawab. Model ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI guna mengatasi tantangan pembelajaran di era modern yang menuntut pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model pembelajaran *peer teaching* terbukti secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 19 Garut. Sebelum penerapan model ini, siswa mengalami kesulitan memahami materi akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Setelah penerapan *peer teaching*, keterlibatan siswa dalam proses belajar meningkat, terutama siswa yang berperan sebagai tutor, yang tidak hanya menguasai materi lebih baik tetapi juga mampu menjelaskan secara efektif kepada teman sebayanya.

Peningkatan ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan pada post-test dibandingkan pre-test. Selain memperbaiki prestasi akademik, model ini juga mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab. Motivasi belajar siswa pun meningkat karena suasana pembelajaran yang lebih santai, interaktif, dan partisipatif.

Secara keseluruhan, *peer teaching* merupakan metode yang relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman akademik dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga di mata pelajaran lain guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar guru dan sekolah menerapkan model pembelajaran *peer teaching* secara lebih luas karena terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Guru perlu mendapatkan pelatihan agar metode ini dapat berjalan dengan baik, serta sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung suasana belajar yang kondusif. Selain itu, *peer teaching* dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain untuk mendorong partisipasi aktif dan pemahaman siswa. Pengawasan dan pendampingan guru juga penting agar proses pembelajaran berjalan efektif dan memberikan hasil optimal. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji penerapan metode ini di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayatullah, A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bin tang/article/view/899>
- Elyasari, Y. (2020). *Adaptasi Peer teaching Berdasarkan Pada Kondisi Lintas Pendidikan Dan Hubungannya Terhadap Pendidikan Agama Islam* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/12225/1/SKRIPSI%20Yesy%20Elyasari%20210316360.pdf>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hafla, N. (2018). *Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Melingkar Di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Simeulue Tengah* [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2992/>
- Haris, I. N. (2018). Model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(01). <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/191>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Khoiriyah, J. (2021). *Peer teaching as a learning method to improve the result of learning of industrial clothing manufacturing subject*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 329–338.
- Khotimah, H. (2024). *Metode Peer teaching Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu]. <http://repository.umb.ac.id/188/>
- Laksemiwati, N. L. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tata Hidang. *Journal of Education Action Research*, 3(1), 31–37.
- Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Patoni, A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/409848/ilmu-pendidikan-islam>
- Rahayu, P. D. (2023). *Penggunaan Metode Peer teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X ATU 1 Di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah* [Undergraduate, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8829/>
- Rahmah, S. (2022). Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 23–34.
- Rubiyanto, R. (2014). Model Pembelajaran Peer-Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Verbal Mahasiswa PGSD FKIP UMS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 132–140.
- Setiawan, F., Hamengkubuwono, H., & Hazuar, H. (2023). *Analisis Penggunaan Metode Peer teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Negeri Tugumulyo* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri

- Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3983>
- Shofia, Z. F. (2024). *Penerapan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Dalam Pembelajaran Pai Di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga* [Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/27718/>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2023).